BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) atau disebut juga "*gerakan aksi*" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.[1] Menurut G.R. Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat berkerjasama secara efisien. Dengan demikian mereka dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[2]

Henry Fayol, seorang yang diakui sebagai salah seorang pelopor pertumbuhan dan perkembangan ilmu administrasi, terutama disoroti dari sudut pandangan manajemen puncak, menggunakan istilah "*Commanding*" untuk penggerkan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, yaitu "*General and Industrial Administrasion*". Henry Fayol nampaknya berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan itu.

---

[1] Terry GR, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm, 17.

[2] Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi Beberapa Catatan (Edisi Revisi*), Jakarta: Kencana Prenadamesia Group, 2008, hlm, 101-102.

Sedangkan Luther Gulick, dalam karyanya "*Papers on the Science of Administration*" menggunakan istilah "*Directing*" sebagai fungsi manjerial yang dimaksudkan untuk menggerakan para bawahan. Istilah ini mempunyai makna pemberian petunjuk dan penetuan arah yang harus ditempuh oleh pelaksana kegiatan operasional. Diterapkan dalam kehidupan organisasional, "*direting*" antara lain berarti bahwa dikalangan para manajer terdapat persepsi bahwa para bawahan adalah orang orang yang tingkat kematangannya, dalam arti teknis dan psikologis adalah sedemikian rupa sehingga perlu terus-menerus dibimbing, dituntun dan diarahkan.[3]

Pelaksanaan merupakan fungsi dari manajemen. *Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris, yakni "management" (kata benda) yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam bentuk kata kerja "to manage", yang berarti mengatur, mengurus, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.* [4]

Sementara itu, pengertian manajemen yang paling populer dalam konteks pendidikan yakni menurut pendapat Terry dan Franklin, "*management is the process of designing and mantaining an environment in which individuals,*

---

[3] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, cetakan pertama 1989), hlm 131.

[4] Ara Hidayat & Imam machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah & Madrasah,* (Yogyakarta, Pustaka EDUCA, 2010), hlm. 1

working together in groups, efficiently accomplish selected aims". [5] Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Keempat aktivitas tersebut biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).

Manajemen yang diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien dan produktif. Manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Proses manajemen melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer (pimpinan), yaitu perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* kepemimpinan *(leading),* dan pengawasan *(controlling)*[6]. Seorang pimpinan memiliki peran *(role)* dalam menghidupkan dan mengoptimalisasi unsur-unsur yang ada. Dalam rangka konteks dunia pendidikan, manajemen sebagai proses praktis yang melibatkan unsur sumber daya manusia (SDM). Pengembangan sumber daya manusia mempunyai hubungan yang positif dengan produktifitas dan pertumbuhan organisasi, keputusan kerja, kekuatan dann profesionalitas manajer. [7]

---

[5] Terry, GR dan Franklin, SG, Principles of Management, (India: A.I.T.B.S Publishers), hlm. 4

[6] Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andira, 2000), hlm.1

[7] *Ibid.*,hlm. 13

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif. [8] Atau dengan kata lain berarti penempatan semua anggota dari sekelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu oraganisasi.[9] karena itu kembali dijelaskan bahwa pelaksanaan atau penggerakan terkait erat dengan peran manajerial seorang pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang berperan penting dalam manajemen. Pemimpin yang baik mampu menjadi inspirasi bagi bawahan/ karyawan dalam aspek moralitas dan membuat komunikasi secara efektif. Kepemimpinan yang unggul akan mendorong produktivitas organisasi. Dapat disimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapaitujuan. Seorang pemimpin juga harus mampu memberikan pengarahan kepada bawahan atau karyawan.

Selanjutnya, pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Pelaksanaan suatu program tergantung pada

[8] Asnawir,*Manajemen Pendidikan* , (Padang : IAIN IB Press, 2006), hlm. 57-58 .

[9] N, Burhanuddin, *Perencanaan Strategik* , (Jakarta: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 169.

standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuatkan standar operasionalnya seperti apa. Dari awal hingga akhir. SOP harus singkat, padat dan jelas. SOP menggambarkan siapa saja mengerjakan apa, jangka waktu dan dokumen apa yang dihasilkan.[10]

Dalam lingkup perguruan tinggi, tugas pelaksanaan adalah tugas memanfaatkan dan menggerakkan seluruh manusia yang berkerja pada suatu perguruan tinggi, agar masing-masing berkerja sesuai yang ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi fungsi manajemen karena menyangkut manusia, yang mempunyai keyakinan, harapan, sifat, tingkah laku, emosi, kepuasan, pengembangan dan akal budi serta menyangkut hubungan antar pribadi. Oleh karenanya, banyak orang yang menyatakan bahwa fungsi penggerakan adalah fungsi yang paling penting serta paling sulit dalam keseluruhan fungsi manajemen. Fungsi pelaksanaan berada pada semua tingkat, lokasi dan bagian perusahaan atau perguruan tinggi. Dalam fungsi pelaksanaan terdapat upaya pemberian motivasi, memimpin, menggerakkan, mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbal jasa, mengembangkan para manajer dan sebagainya. Fungsi penggerakan

[10]Musfah Jejen, Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik) Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015 hlm, 4-5.

kadang-kadang diganti dengan istilah lain, misalnya fungsi kepemimpinan (*leading*).[11]

Lebih lanjut, Siagian mengatakan indikator pelaksanaan yaitu :[12]

a. Membuat perencanaan yang deatail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staff dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
b. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berbuhungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini. Diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
d. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali penyusunan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Dengan demikian penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan itu sendiri sebagaimana dibahas sebelumnya, merealisasikan rencananya, jikalau rencananya tidak detail atau tidak jelas maka dipastikan

---

[11] Syahrizal, Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi (eds*),..... hlm, 101-102.
[12] P. Sondang Siagian, Filsafat Administrasi, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm.101-102

dalam proses pelaksanaan kurang efektif. Dan bukan hanya itu saja, akan tetapi di dalam proses pelaksanaannya kurang efektif. Dan bukan hanya itu saja, akan tetapi di dalam pemberian tugas, review dan monitor harus baik pula.

Fungsi dan prinsip pelaksanaan menurut Nickels dan McHugh sebagai berikut:

a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.[13]

Menurut Kurniawan (2009) prinsip-prinsip dalam pelaksanaan (*actuating*) antara lain:

a. Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.[14] Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang

[13] Sule Tisnawati Ernie & Seafullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Grup 2014, hlm 11.

[14] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm.287

berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.[15]

Menurut Abdul Rachmad kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.[16]

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Estrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara ideal menurut Sopiatin adalah menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui kegiatan positif dibawah

---

[15] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 181.

[16]Jati Utomo, *Nilai-nilai Kedisiplinan MelaluiEkstrakurikuler Kepramukaan Di MTSMuhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2016), hal. 39-41. http://eprints.uny.ac.id/16404/1/Jati%20Utomo.pdf diakses 27 Agustus 2017 17:05

dibawah tanggung jawab sekolah.[17] Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.[18]

Oteng Sutisna menyatakan bahwa tujuan kegiatan ektrakurikuler terbagi menjadi tiga, yaitu bersifat individual, bersifat sosial dan *sivic* serta etis. Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu: a. menggunakan waktu yang konstruktif, b. mengembangkan kepribadian, c. memperkaya kepribadian, d. mencapai *realisasi* diri untuk maksud-maksud baik, e. mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab, f. belajar memimpin dan turut

[17] Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm. 46
[18] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 180-181

aktif dalam pertemuan-pertemuan, g. menyediakan kesempatan bagi penilaian diri.

Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu: a. memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat, b. memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain, c. mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis, d. belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik, e. memahami proses kelompok, f. memupuk hubungan guru-murid yang baik, g. menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru,h. meningkatkan hubungan sosial.

Serta tujuan yang bersifat sivic dan etis yaitu: a. memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan, b. membangun minat dan gairah terhadap program sekolah, c. menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.[19]

3. Fungsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga memiliki fungsi . sehingga apabila kegiatan ektrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsinya tersebut. Berikut adalah beberapa fungsi ektrakurikuler:

[19]*Ibid*, hlm. 120-123

a. Fungsi pengembangan. Untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
b. Fungsi sosial. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa anggung jawab sosial peserta didik melalui praktek keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral.
c. Fungsi rekreatif. Untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan , dan menyenangkan agar menunjang proses perkembangan peserta didik.
d. Fungsi persiapan karir. Untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik.[20]

Jadi fungsi kegiatan ektrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang positif, serta kecakapan dalam berkomunikasi yang dilaksanakan tanpa deskriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

4. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.

[20]*Ibid*, hlm. 46-47

c. Bersifat aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusahadan bekerja dengan baikdan giat.
f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.[21]

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada umumnya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler apabila dilihat dilihat dari hubungannya dengan pelajaran dikelas, yaitu : kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan kegaiatan ekstrakurikuler yang bersifat tidak langsung.[22]

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013, dapat berbentuk sebagai berikut:

a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)

[21] *Ibid*,hlm.47
[22] Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm. 47-48

b. Karya ilmiah, meliputi kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
c. Latihan atau olah bakat/Prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
d. Seminar, lokakarya dan pameran atau bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM , kegamaan, seni budaya.[23]

Selanjutnya secara rinci Depdikbud menyebutkan delapan materi dan jenis ekstrakurikuler sebagaimana berikut:

a. Kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa. Jenis kegiatan: 1) melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing, 2) memperingati hari-hari besar agama, 3) membina kegiatan toleransi antar umat beragama, 4) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan, 5) menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.
b. Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatannya: 1) upacara bendera, 2) bakti social, 3) lomba karya tulis, 4) pertukaran pelajar antar propinsi, 5) menghayati dan mampu menyayikan lagu-lagu nasional.

[23]*Ibid*, hlm 48

c. Kegiatan pembinaan pendidikan bela negara. Jenis kegiatannya: 1) melaksanakan tata tertib sekolah, 2) baris-beraris, 3) mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, 4) wisata siswa dan kelestarian lingkungan alam, 5) mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan bangsa.

d. Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur. Jenis kegiatannya: 1) melaksanakan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila, 2) tata karma pergaulan, 3) kesadaran rela berkorban dengan perbuatan amal, 4) sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru,

e. Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemiminan. Jenis kegiatannya: 1) mengembangkan peran siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), 2) melaksanakan latihan kepemimpinan siswa , 3) forum diskusi ilmiah, 4) media komunikasi OSIS, 5) mengorganisir suatu pementasan atau bazar.[24]

6. Tahapan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tahapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. pengawasan,dan d. penilaian.[25]Setiap tahap perlu dirancang dengan benar dan dipersiapkan secara tertulis dengan baik.Dokumen tertulis amat penting bagi umpan balik dan kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler dimasa mendatang.

---

[24] *Ibid*,hlm.35

[25]Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati.*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.(*Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993), hlm. 22-23

Adapun langkah-langkah pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana program dan pembiayaan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru.
b. Sekolah menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan, dan kondisi lingkungan.
c. Mengevaluasi hasil kegiatan siswa.[26]

7. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap program kegiatan ekstrakurikuler selalu menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya. Yudha M. Saputra menyebutkan bahwa hambatan tersebut ada enam macam, yaitu anak didik, penyesuaian konten, individu guru, sistem dan metode, keluarga, dan lingkungan. Untuk menghadapi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat melalui komando, praktik (latihan), timbal balik, tugas, *guided discovery* (kendali penemuan), *problem solving*, dan eksplorasi.[27]

8. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka atau *praja moeda karana* berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna yaitu kata *praja* artinya "warga", kata *moeda* artinya mereka yang "berjiwa atau memiliki jiwa muda", dan kata karana artinya

[26]*Ibid*, hlm.23
[27]M. Yudha Saputra. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*.(Jakarta: Kemendikbud. 1998), hlm. 30

"kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya".[28] Dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar menjelaskan bahwa:

> "Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pembina Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir".[29]

Joko Mursitho menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta 14 didik, S, G, T, D (Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07 – 10 tahun, Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 – 15 tahun, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun, Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun) dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra.[30]Sedangkan Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa

---

[28] Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*,(Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), hlm. 3.

[29] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 20.

[30] Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka* , (Kulonprogo: Kwarcab Kulonprogo, 2010), hlm. 22.

gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.[31]

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.[32]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kepramukaan adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

2. Tujuan dan Target

Kegiatan kepramukaan ini bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapun target yang ingin dicapai adalah :

---

[31] *Ibid*, hlm. 23.

[32] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hlm. 23.

a. Membangun solidaritas kelompok disiplin dalam menjalankan tugas jawabnya masing-masing.
b. Membentuk kemandirian dengan modal skills dan keterampilan-keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
c. Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persolan-persoalan sosial dan lingkungan, sehingga mampu memjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.
d. Melatih peserta didik untuk taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.[33]

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya

[33]Department Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta,2005), hlm.45-46

sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.[34]

3. Macam-macam Kegiatan Kepramukan

Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai ketrampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:

a. Keterampilan Tali Temali

1) Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Garurat(PPGD)

1) Cara dan Manfaat

[34]M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MA Negeri Yogyakarta 3*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016) hal. 43-47. http://digilib.uin-suka.ac.id/20424/1/10220043_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses 23 September 2017 19:45

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

c. Ketangkasan Pionering

1) Cara dan Manfaat

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan.Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

d. Keterampilan Morse dan Semaphore

1) Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera

kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki Oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

f. Penjelajahan dengan Tanda Jejak

1) Cara dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

g. Kegiatan Pengembaraan

1) Cara dan Manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

h. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

1) Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

i. Keterampilan Menentukan Arah

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat

digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.[35]

4. Bentuk Kegiatan dan Pelaksanaannya

Ada beberapa macam bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan melalui organisasi pramuka untuk mencapai tujuan dan target-target di atas, diantaranya:

a. Latihan fisik dan ketahanan tubuh secara ringan dan terukur, seperti senam sederhana, renang, panjat tebing, ataupun keterampilan kedisiplinan dalam mengatur intensitas aktivitas dan istirahat sehari-hari. Langkah ini disipakan untuk membekali para anggota pramuka dalam menghadapi kerasnya tantangan-tantangan alam yang sangat mungkin dijumpai, baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan kepramukaan maupun dalam kehidupan yang nyata.

b. Membentuk kegiatan-kegiatan simulatif-kolektif yang bisa dijadikan miniatur kehidupan sosial di masyarakat, dimana melalui kegiatan-kegiatan itu, setiap individu dituntut untuk taat kepada aturan yang disepakati bersama (biasanya disebut *role playing*) serta memberikan

[35]M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MA Negeri Yogyakarta 3*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016) hal. 43-47.http://digilib.uin-suka.ac.id/20424/1/10220043_BAB-I_IV-atau-VDAFTARPUSTAKA.pdf diakses 23 September 2017 19:45

kontribusinya yang bermakna bagi kontinyuitas kehidupan dan ketestarian kelompoknya. Kegiatan semacam ini dilakukan untuk melatih paserta didik agar bisa menempatkan dirinya dan berperan aktif dalam kehidupan individu maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

c. Latihan baris-berbaris sebagai bentuk latihan kekompakan, kerapian, kedisiplinan, dan kesatuan kelompok dalam barisan didalam satu komando pimpinan.

d. Latihan penyelamatan dan pertolongan, misalnya kesigapan memberikan pertolongan terhadap insiden kecelakaan yang ditemuinya. Biasanya kegiatan latihan ini disebut latihan "Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)". disamping itu, perlu dibuat simulasi kegiatan pencarian dan penyelamatan terhadap anggota tim yang hilang, tersesat, dan lain sebagainya.

e. Penjelajahan dan halang rintang. Kegiatan ini sangat penting untuk menumbuhkan mental pemberani dan pantang menyerah pada diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegaiatn ini meerlukan penyesuaian realitas antara tingkat kesulitan yang diberikan dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik.

f. Latihan kemampuan-kemampuan khusus seperti tali-temali, membuat patok tenda, memasang tendanya, membuat api unggun, jembatan darurat dan lain sebagainya.

g. Menyelenggarakan perkemahan sebagai bentuk kegiatan intensif untuk melatih para anggota pramuka dalam menjalani kehidupan yang mandiri baik secara individual maupun kolektif.[36]

5. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti ekstrakurikuler Pramuka, metode, media, alat, dan bahan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembina pramuka dalam proses pelatihan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

a. Pembina menyesuaikan tempat latihan sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
b. Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa.
c. Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses ekstrakurikuler pramuka.
d. Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswaselama proses ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
e. Pembina mendorong dan menghargai siswauntuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
f. Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

[36]*Ibid*, hlm. 46-47

g. Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi pembinaan.

h. Pembina memulai dan mengakhiri proses ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.[37]

9. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.[38]

Joko Mursitho menjelaskan cara mengelola satuan pramuka di antaranya: 1. Pembina bersama peserta didik menyusun progam kegiatan yang sesuai dengan keinginan peserta didik, 2. Menetapkan sarana kegiatan pada kegiatan-kegiatan, 3. Menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang serta, 4. Memfungsikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, di samping juga sebagai objek, 5. Pembina pramuka menempatkan posisi sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator, dan inovator kegiatan, 6. Pembina pramuka hendaknya selalu berada di tengah-tengah peserta didik dalam semua kegiatan kepramukaan untuk dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode

[37]Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Kulonprogo: Kwarcab Kulonprogo, 2010), hlm. 35.

[38] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm.45

Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, Menerapkan Kiasan Dasar, dan Pewujudan Motto Gerakan Pramuka.[39]

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, juga menjelaskan strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

1. Perencanaan Program Kegiatan

   Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka mutlak diperlukan yang meliputi: a. Program Kerja Kegiatan Pramuka, b. Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka, c. Program Tahunan, d. Program Semester, e. Silabus Materi Kegiatan Pramuka, f. Rencana Pelaksanaan Kegiatan, dan g. Kriteria Penilaian Kegiatan.

2. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

   a. Persyaratan pelaksanaan proses pelatihan pramuka. Alokasi waktu jam pelatihan pramuka per minggu : SD/MI : 2 x 35 menit.

[39] Joko Mursitho, *Op. Cit.*,hlm. 90

SMP/MTs: 2 x 40 menit. SMA/MA: 2 x 45 menit. SMK/MAK : 2 x 45 menit.

b. Pengelolaan Pelatihan Pramuka

Pelatih menyesuaikan tempat pelatihan peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pelatihan pramuka. Volume dan intonasi suara pelatih dalam proses pelatihan pramuka harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Pelatih wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.Pelatih menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan peserta didik. Pelatih menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pelatihan pramuka.

Pelatih memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pelatihan pramuka berlangsung. Pelatih mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.Pelatih berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, pelatih menjelaskan kepada peserta didik silabus bahan materi pelatihan dan pelatih memulai dan mengakhiri proses pelatihan pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

c. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja peserta didik pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya.Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap

menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Teknik penilaian yang dilakukan guru meliputi : a. Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk Tes dan non tes, baik tulis, lisan, maupun praktik, b. Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, c. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupun dengan menggunakan jurnal. d. Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskripstif dengan mengacu kriteria.[40]

[40]Jati Utomo, *Nilai-nilai Kedisiplinan MelaluiEkstrakurikuler Kepramukaan Di MTSMuhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2016), hal. 39-41. http://eprints.uny.ac.id/16404/1/Jati%20Utomo.pdf diakses 27 Agustus 2017 17:05